

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dijalankan oleh keluarga, lingkungan sosial, serta pemerintah melalui proses pembinaan serta pembelajaran baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah menyiapkan peserta didik dengan kemampuan agar melaksanakan tugasnya di masa depan (Citriadin 2020:5). Pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan generasi penerus yang dapat memajukan suatu bangsa terutama dalam bidang pengetahuan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan dimaknai sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sadar dan terprogram untuk mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan. Oleh karena itu, tercapainya proses pembelajaran yang efektif menjadi sasaran pokok dalam pendidikan di sekolah.

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dicapai melalui beragam pendekatan, termasuk pelaksanaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka sistematis yang menjelaskan pencapaian belajar guna mendorong peserta didik meraih sasaran pembelajaran. Hal ini menjadikan model pembelajaran berbeda dari metode pembelajaran yang memiliki langkah atau pendekatan dengan cakupan lebih luas (Simeru et al. 2023:2). Pada intinya, model pembelajaran berperan sebagai acuan bagi pihak yang menyusun kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan model ini sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran akan membantu pendidik dalam mengarahkan jalannya pembelajaran (Ahyar et al. 2021:10). Pelaksanaan model pembelajaran berperan besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebab model tersebut dapat membangkitkan semangat peserta didik supaya turut serta secara aktif, serta mendorong kerja sama dalam kelompok

(Octavia 2020:13). Oleh sebab itu, model belajar yang optimal sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama pada meningkatkan partisipasi peserta didik dan keterlibatan mereka dalam kelas. Selain itu, dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dibutuhkan adanya satu atau lebih model yang menarik. Melalui model pembelajaran ini, pendidik lebih mudah menyampaikan ilmu dan dapat mengurangi kebosanan peserta didik, sebab kemampuan setiap peserta didik mengenai materi pelajaran tidak dapat disamaratakan (Sri et al. 2024:5). Sri et al (2024) meneruskan bahwa berbagai tipe model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di sekolah diantaranya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, *Instruction* (pembelajaran langsung), dan *Blended Learning* (pembelajaran campuran).

Penerapan model pembelajaran di kelas bertujuan guna memudahkan guru merancang serta menjalankan proses pembelajaran yang optimal, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengembangkan informasi dan keterampilan. Model pembelajaran menyediakan kerangka kerja praktis yang dapat menyesuaikan dengan materi, sasaran pembelajaran, serta kemampuan mereka, yang dapat memperkuat keterlibatan serta pemahaman secara mendalam. Dalam model pembelajaran strategi atau teknik mengajar berperan besar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Aspek ini memiliki tingkat yang tinggi untuk membangkitkan minat peserta didik terkait materi yang dipelajari sekaligus menanamkan pengalaman belajar yang berkesan (Helmiati 2020:21). Melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai juga bisa melatih mereka untuk berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus mendorong peningkatan keterampilan, kolaborasi, serta penyelesaian masalah. Melalui proses belajar diharapkan dari pendidik adalah keterlibatan peserta didik selama proses sehingga membantu mempermudah mereka dalam menguasai pokok pembahasan yang disampaikan. Selain itu, peran dari seorang guru adalah mengelola suasana belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Guru diharapkan mampu merancang serta menata lingkungan belajar yang mendorong mereka untuk belajar dengan antusias berdasarkan karakteristik tipe belajar mereka

masing-masing (Sanjaya 2015:44). Namun, hal tersebut belum memuaskan karena banyak diantara mereka yang terlihat pasif dan belum bisa mengerti materi pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran dan teknik yang diajarkan sangat menentukan ketercapaian pembelajaran bagi peserta didik.

Penerapan model pembelajaran akan berdampak pada partisipasi peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang baik akan meningkatkan partisipasi peserta didik, sebaliknya pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai akan menurunkan partisipasi peserta didik. Tanda tersebut terlihat dari guru yang masih menerapkan metode ceramah dalam mengajar, membuat peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan atau mencatat tanpa keterlibatan aktif. Sebaliknya, dengan model pembelajaran kelompok peserta didik diberi kesempatan berpikir sendiri, berdiskusi dengan teman, lalu berbagi ide di depan kelas. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya masalah terkait keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri Alok, di mana peneliti sendiri bertindak sebagai guru dan terlihat bahwa aktivitas belajar masih berpusat pada penggunaan metode ceramah. Selama mengajar, peneliti mengamati bahwa mayoritas peserta didik cenderung hanya menyimak tanpa memberikan banyak respon atau pertanyaan. Tentunya tingkat partisipasi yang minim dapat berakibat pada menurunnya pencapaian belajar peserta didik. Adapun penyebab utamanya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini bisa dilihat dalam keaktifan peserta didik memberikan jawaban yang diberikan guru, ketidakdisiplinan peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, keributan di kelas, kurangnya sikap mendengarkan, serta latihan soal yang tidak berhasil diselesaikan tepat pada waktunya. Selain itu, ditemukan bahwa penerapan model ceramah di SMP Negeri Alok tidak membangkitkan minat belajar peserta didik.

Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan sendiri di beberapa kelas. Umumnya peserta didik masih lemah dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran dan mengaku bosan karena kurang adanya kegiatan yang terjadi sepanjang pelaksanaan proses pembelajaran. Mereka cenderung pasif, hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Proses

pembelajaran ini terkesan hanya searah, di mana guru lebih dominan menjelaskan sementara peserta didik hanya menerima informasi sehingga bersifat *teacher centered*. Selain menggunakan metode ceramah, peneliti juga pernah melakukan pembelajaran menggunakan model diskusi kelompok. Melalui pembelajaran diskusi kelompok yang diterapkan, peneliti menemukan bahwa peserta didik hanya berhasil menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan mengandalkan buku ajar sebagai satu-satunya sumber informasi, sementara keterlibatan aktif masih tergolong rendah. Selain itu, peserta didik terlihat kurang memiliki kemauan untuk mencari tahu maupun berpikir lebih kritis, sehingga proses diskusi tersebut tidak sepenuhnya melibatkan peserta didik, hanya beberapa yang aktif sementara yang lain lebih banyak menggunakan kesempatan untuk berdiskusi atau bercerita.

Mempertimbangkan masalah yang terjadi di Lembaga SMP Negeri Alok, peneliti menemukan bahwa minimnya partisipasi belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran juga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* ialah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik berperan aktif dalam proses belajar melalui kegiatan kerja sama memecahkan masalah. Melalui pembelajaran ini, diharapkan bisa menumbuhkan partisipasi belajar, kreativitas, dan tingkat kemandirian peserta didik (Tuzzahra et al., 2019:2). Tuzzahra et al (2019) meneruskan bahwa pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* lebih efektif daripada metode ceramah karena memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menumbuhkan minat belajar, memperkuat kemampuan pemecahan masalah, dan mengasah keterampilan dalam mengelola sumber. Model ini dapat dilaksanakan secara berkelompok dalam kurun waktu tertentu sehingga menghasilkan suatu proyek seperti pada materi pelajaran Agama Katolik kelas VII: Yesus Sang Pengampun dan Menjalani Relasi dengan Yesus. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat menyusun, menjalankan, serta menyelesaikan suatu proyek yang sesuai dengan pelajaran yang sedang dibahas. Dengan menerapkan ini, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta kemandirian peserta didik.

Penelitian terdahulu telah menelaah terkait model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa”, (Hikmah 2020:3) menyatakan bahwa penerapan model tersebut secara kondusif meningkatkan partisipasi belajar serta hasil belajar siswa. Pada analisis siklus I, kemampuan siswa dalam memahami algoritma dan pemrograman masih rendah, dengan persentase 19,3% tuntas, 32,2% cukup, dan 48,4% belum tuntas. Karena itu, dilakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus II. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan, yaitu 51,6% tuntas, 48,4% cukup, dan tidak ada siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, penggunaan model *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik secara efektif.

Studi lain yang dilakukan oleh Yuti et al (2024:6) dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X.5 Di SMA Negeri 13 Medan”, menunjukkan bahwa analisis data mengenai partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKn yang menggunakan model *Project Based Learning* pada fase Pra Siklus menghasilkan rata-rata partisipasi sebesar 40%. Siklus 1 menghasilkan nilai 64% dan siklus II menghasilkan nilai 81%. Siswa mengalami peningkatan partisipasi belajar sebesar 23% dari tahap pra siklus ke siklus I, terjadi peningkatan 17% dari siklus I ke siklus II. Karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat berhasil dalam menaikkan partisipasi belajar siswa. Hasil penelitian menurut Walidain et al (2024:78) dalam jurnal yang berjudul Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran IPAS Melalui Model *project Based Learning* (PJBL), menyatakan bahwa penelitian menggunakan model pembelajaran dengan luaran produk PJBL terbukti berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, baik dari pemberian umpan balik, berpikir kritis, kreatif dan dapat bekerja sama secara kelompok. Bukti penelitian ini sudah terlaksana pada PTK dimana siswa kelas VI terdiri dari 20 anak murid rata-rata mendapatkan nilai 62,5 pada siklus 1 mapel IPAS 86, 2 yang mana hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

atau aktivitas pembuatan produk dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kemampuan serta keterampilan mereka.

Samudra & Azri Eka (2025:1037) juga melakukan penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Partisipasi serta Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran di SD Negeri 55/I Sridadi”, menyatakan bahwa berdasarkan temuan terlihat adanya peningkatan keterlibatan kerja sama tim dari siklus 1 ke siklus II. Nilai rata-rata keterampilan kolaborasi siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 73,84%, sebaliknya kemampuan keterlibatan dan kerja sama siswa pada siklus II rata-rata sebesar 81,96% yang menunjukkan kategori sangat baik. Berdasarkan data observasi, kemampuan kerja sama dan keterlibatan siswa meningkat dari 76,80% pada siklus 1 menjadi 81,30% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan sebesar 8,14%.

Berdasarkan empat penelitian sejenis yang telah peneliti paparkan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Salah satu perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya tidak melakukan observasi awal untuk membuat evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ceramah tidak efektif karena partisipasi belajar peserta didik tidak ada peningkatan. Selain itu, penelitian terdahulu memiliki keterbatasan dalam proyek yang diberikan kepada peserta didik karena *Project Based Learning* yang ditetapkan tidak melibatkan penggunaan gambar, puisi, dan poster untuk melihat bentuk partisipasi belajar peserta didik. Terdapat juga instrumen penelitian yang diterapkan dalam penelitian tersebut belum memuaskan karena tingkat validasinya belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian berjudul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII F PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DI SMP NEGERI ALOK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas VII F pada mata pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri Alok?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Subjek penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri Alok, dan mata pelajaran yang menjadi fokus adalah Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini tidak membahas hasil belajar atau aspek lain, serta tidak melibatkan kelas lain atau mata pelajaran lain. Penerapan *Project Based Learning* diamati dalam kurun waktu tertentu selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan menganalisis peningkatan partisipasi belajar peserta didik kelas VII F pada mata pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri Alok.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk berkontribusi terhadap teori pembelajaran dengan menunjukkan bagaimana *Project Based Learning* dapat diterapkan secara efektif dalam mata pelajaran Agama Katolik. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambahkan perspektif baru dalam kajian partisipasi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis atau peneliti

Penulis dapat mengkaji dan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Katolik. Selain itu, penulis dapat memperluas pemahaman tentang teori pembelajaran dan penerapannya dalam praktik serta memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran inovatif di lapangan.

2) Bagi Lembaga SMP Negeri Alok

Penelitian ini dapat membantu lembaga sekolah melihat efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Agama Katolik. Selain itu, peneliti ini bisa menghasilkan referensi untuk lembaga SMP Negeri Alok memperoleh wawasan baru tentang model pembelajaran yang efektif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar yang menarik dan partisipatif.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat menyediakan kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek dan mendorong mereka untuk berdiskusi, bekerja sama, bertanya, dan mencari solusi sehingga partisipasi belajar meningkat secara signifikan. Selain itu, melalui penelitian ini, peserta didik dapat memahami ajaran keagamaan dalam kehidupan nyata, serta mereka tidak hanya belajar dalam menghafal materi, tetapi juga mampu mempraktikannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan pada pemberian informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat dalam tiap bab. Kerangka penulisan mencakup beberapa bagian, diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, serta Manfaat Penelitian.

2. BAB 2 KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini dibahas Kajian Literatur, Konsep-Konsep Dasar dan Teori yang Relevan, Kerangka Berpikir, serta Hipotesis Penelitian.

3. BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Jenis Penelitian, *Setting* Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Desain dan Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Data Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Triangulasi Data, serta Teknik Analisis Data.

4. BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan tahap pada siklus I dan siklus II.

5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan bagian penutup dari seluruh isi skripsi, yang mencakup kesimpulan hasil penelitian yang menjawab permasalahan serta tujuan penelitian. Bab ini juga menyajikan sejumlah saran yang dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.